

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang pengumpulan datanya dengan cara terjun langsung di lapangan.¹ Dengan mengaplikasikan penelitian jenis lapangan, peneliti lebih mudah dalam menggali informasi, serta data yang didapat lebih valid. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti harus terjun ke lapangan yang berlokasi di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen guna mendapatkan data yang konkrit. Data yang diperoleh biasanya bersifat observatif dan sifatnya umum dengan kenyataan sosial menurut pandangan perspektif partisipan.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebagaimana adanya dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau kerangka.³ Penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif lebih mengutamakan analisa dengan melalui proses penyimpanan deduktif dan induktif, serta pana analisis data terhadap dinamika hubungan fenomena yang perlu diamati yaitu dengan menggunakan cara logika ilmiah.

Tahap penelitian ini dengan melihat fenomena sosial serta kegiatan yang terjadi dalam manajemen dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen, kemudian peneliti menganalisis, menyimpulkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam sebuah kalimat-kalimat yang disebut dengan data.

B. Setting Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, lebih tepatnya pada Masjid Raya Al-Falah Sragen. Peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut sebab Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mendesain dakwah dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai sosial.

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no. 1 (2009): 2.

² Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," 4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2019), 12.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan dua jenis sumber data, yaitu sekunder dan primer. Adapun penjabaran mengenai dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang telah diterima oleh peneliti baik secara langsung dari subjek yang diselidiki maupun dari laporan dari organisasi yang diselidiki.⁴ Dalam menentukan informan peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁵

Data primer yang peneliti peroleh adalah hasil dari tahap wawancara secara langsung dengan subjek yang akan diteliti, yaitu *human resources development* (HRD) Masjid Raya Al-Falah Sragen, pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, dan 5 jemaah Masjid Raya Al-Falah Sragen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, data ini bisa didapatkan melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari beberapa pihak, termasuk jurnal.⁶ Dengan demikian data ini berupa buku, jurnal, arsip objek penelitian terkait dan mempunyai relevansi dengan hal yang dikaji seperti buku manajemen dakwah Karya Wahyu Ilaihi, buku mengenai konstruk sosial karya Petter L Berger dan Lukman, dan jurnal mengenai era *smart society 5.0*. Selain itu, data primer berfungsi sebagai pelengkap data yang ditemukan dari lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini mengaplikasikan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Perada, 2003), 78.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 54.

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realition Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 29-30.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, ruang, kegiatan, peristiwa, perasaan, dan tujuan.⁷ Metode observasi yang dimaksudkan disini yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan dilihat dari segi fenomena, dan situasi kondisi yang sedang terjadi.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi karena peneliti melakukan pengamatan langsung dan terus terang dengan mendatangi Masjid Raya Al-Falah Sragen guna mendapatkan data yang kredibel mengenai objek penelitian. Namun peneliti di sini sebagai *non partisipan observer*, yaitu peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga yang diobservasi.⁹ Peneliti berada di lembaga ketika waktu pengolahan data dilakukan.

2. Wawancara

Definisi wawancara menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiono yakni berikut ini. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.¹⁰ Adapun ungkapan tersebut berarti bahwa wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk melakukan tanya jawab dan saling bertukar informasi mengenai topik yang telah ditentukan.

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data jika seorang peneliti ingin mengungkap suatu topik untuk diteliti dan dipelajari lebih lanjut tentang responden dari subjek yang akan diteliti.¹¹ Dengan demikian, wawancara adalah usaha untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya dan menjawab serangkaian pertanyaan secara lisan.

Dalam hal ini, sebelumnya peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian sebagai pemandu peneliti saat melakukan

⁷ M Djunaidi Ghony dan Faozan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 175.

⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, 78.

⁹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 162.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 137.

penelitian. Selain itu, dengan adanya instrumen penelitian akan memudahkan peneliti untuk menggali data secara akurat tanpa ada yang terlewat.

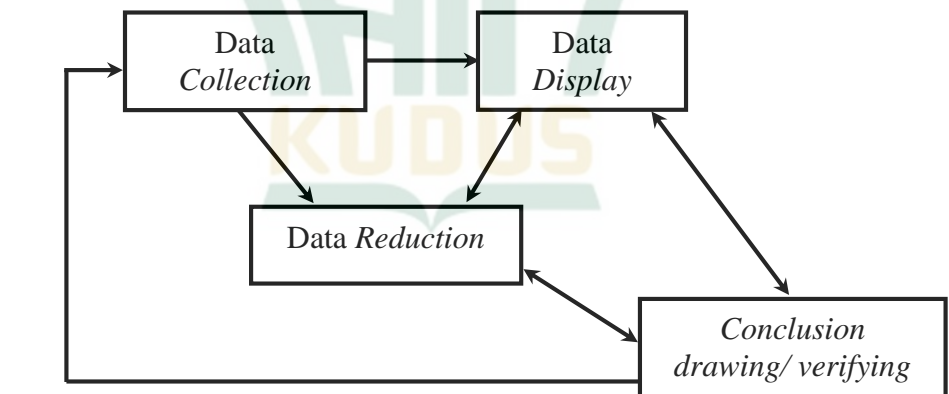
3. Dokumentasi

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis dan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, bahkan data yang dikumpulkan secara online disebut dengan metode dokumentasi. Cara ini digunakan untuk melengkapi pengumpulan data penelitian. Peristiwa di lokasi penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan data berupa dokumentasi foto kegiatan, catatan kegiatan, dan bahan lain yang diperlukan untuk mendukung temuan penelitian.¹²

E. Teknik Analisis Data

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi sebagaimana dikutip Bagong mengemukakan bahwa analisis data adalah tindakan mereduksi kompleksitas data menjadi bentuk yang dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan lebih mudah.¹³ Dalam hal ini peneliti mengaplikasikan teori Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴

Gambar 3.1
Analisis Data



¹² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, 74).

¹³ Bagong dan Sutinah Suryanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), 104.

¹⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Terj Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

Pengelolaan tersebut dilakukan dengan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Adapun penjabaran mengenai tahap analisis data tersebut yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan informasi secara sistematis untuk penelitian atau tujuan praktis.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti secara langsung untuk dilokasi penelitian untuk mendaptkan data yang relevan.

2. *Data Reduction* (Merangkum data)

Mereduksi artinya merangkum, memilih dan memilah data yang tidak dibutuhkan.¹⁶ Data yang peneliti pilih dan pilah merupakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi akan lebih memiliki gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data pada tahap berikutnya.

Penulis dalam merangkum data dengan cara menulis ulang catatan data yang telah didapat di lapangan, kemudian mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan hasil penelitian tersusun dengan rapi peneliti memilih informasi yang dibutuhkan dengan memberikan tanda untuk memudahkan dalam membedakan hasil yang diperlukan dengan yang tidak.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya merupakan data *display* atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *grafik*, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya.¹⁷ Dalam tahap penyajian data yakni data disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokan berdasarkan inti permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang redesain dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen pada era *smart society* 5.0. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan teks naratif. Sehingga peneliti lebih mudah memahami dan melakukan langkah selanjutnya.

3. *Verification Data* (Kesimpulan Data)

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

¹⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 18.

¹⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 18.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa *verification data* merupakan upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹⁸ *Verification data* juga disebut sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan data yang telah dipusatkan serta disajikan atau dipaparkan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang diteliti, serta akan mendapatkan simpulan secara umum mengenai redesain dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen pada era *smart society* 5.0.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data mempunyai arti data yang telah terhimpun mengkonsepkan kenyataan yang dikemukakan oleh penulis. Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan beberapa tahapan, meliputi:¹⁹

1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dapat dianggap sebagai verifikasi fakta dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di mana pengujian kredibilitas ini dengan cara membandingkan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Atas data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, berbeda, maupun spesifik.

Maka dalam triangulasi peneliti menggunakan hasil wawancara kepada HRD, Pengelola Media Center, dan jemaah Masjid Raya Al-Falah untuk menemukan data yang paling relevan untuk menjawab permasalahan yang peneliti angkat.

2. Menggunakan Bahan referensi

Referensi merupakan sebuah bukti untuk mendukung kebenaran data yang didapatkan peneliti. Misalnya rekaman wawancara, foto wawancara untuk mendukung kebenaran data. Alat yang digunakan untuk membantu peneliti untuk mendukung kredibilitas data, misalnya perekam suara dan kamera.

¹⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 21.

¹⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif Kudus* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 126.

Dengan cara tersebut peneliti merekam saat interaksi dengan informan dan mencantumkan hasil foto pada saat melakukan wawancara dengan informan-informan yang berkaitan. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan pendukung agar data yang telah dilakukan agar lebih valid.

3. *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada narasumber. Dengan melakukan *member check* akan mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh peneliti dari narasumber. Apabila data tersebut sesuai dengan narasumber maka dapat dikatakan valid, sehingga data menjadi lebih kredibel. Peneliti akan mengecek kembali hasil wawancara dengan informan yang relevan untuk melihat apakah mereka setuju dengan data yang mereka berikan dan apa yang peneliti nyatakan.²⁰

Maka dalam tahap ini, setelah data tersusun peneliti melakukan konfirmasi kepada pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen. Sehingga apabila hasil penyusunan yang dikonfirmasi tidak mengalami masalah maka hasil yang disusun dapat dikatakan valid.

²⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif Kudus*, 126.